

LAGU *ANOTHER BRICK IN THE WALL* DALAM VIDEO KLIP

KARYA GRUP BAND PINK FLOYD

(Interpretasi Unsur-unsur Musikal Melalui Audio dan Gambar)

TUGAS AKHIR

Program Studi S-1 Seni Musik



Disusun oleh:

Robby Surya Adha

NIM. 1111735013

Semester Gasal 2017/2018

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

LAGU *ANOTHER BRICK IN THE WALL* DALAM VIDEO KLIP

KARYA GRUP BAND PINK FLOYD

(Interpretasi Unsur-unsur Musikal Melalui Audio dan Gambar)

Disusun oleh:

Robby Surya Adha

NIM. 1111735013

Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik dengan Minat Utama: Musikologi

Diajukan kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Gasal 2017/ 2018

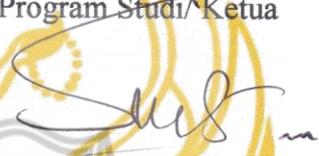
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 15 Januari 2018.

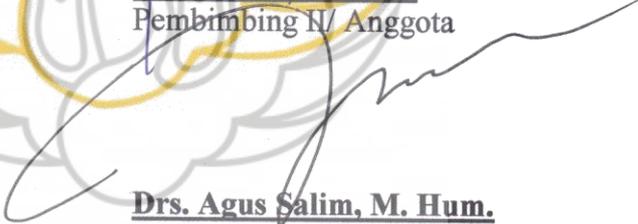
Tim Penguji:



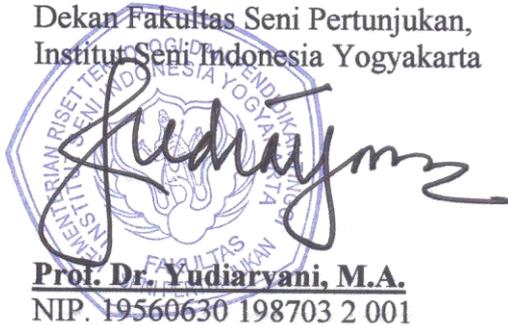

Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua


Dr. Sukatmi Susantina, M.Hum.
Pembimbing I/ Anggota


Kustap, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing II/ Anggota


Drs. Agus Salim, M. Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

MOTTO

“Anything is possible, everything is negotiable”

Robby Surya Adha



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas berkat dan rahmat-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “*Lagu Another Brick in the Wall Dalam Video Klip Karya Grup Band Pink Floyd (Interpretasi Unsur-unsur Musikal Melalui Audio dan Gambar)*” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana S-1 pada program studi seni musik Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus. selaku Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. A. Gathut Bintarto, S.Sos., S.Sn., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Ayu Tresna Yunita, S.Sn., MA. selaku dosen wali yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan dan arahan selama masa perkuliahan.
4. Dr. Sukatmi Susantina, M.Hum., selaku pembimbing I yang dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada

penulis selama menyusun skripsi serta memberikan nasehat, dan mendidik dalam proses pembelajaran di jurusan Musik.

5. Kustap, S.Sn., M.Sn. selaku pembimbing II yang telah ikhlas memberikan bimbingan dan saran selama penyusunan skripsi.
6. Drs. IGN. Wiryawan Budhiana, M.Hum. selaku dosen yang banyak memberikan ilmu dan membuka cara pandang yang lebih luas terhadap musik.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya, Ibu Nurul Huda serta Bapak Afrizal Chan yang sangat ikhlas penuh kasih serta banyak memberikan bantuan moril, material, arahan, dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
9. Hafiz Halim, Feibby Christyanti Gunawan yang selalu memberikan dukungan moril dan penuh kesabaran menghadapi, mendengar semua keluh kesah penulis dalam menyelesaikan segala urusan hingga persoalan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Keluarga Ngayogstringkarta yang telah memberi semangat dan juga menjadi tempat belajar bagi penulis.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 15 Januari 2018

Robby Surya Adha



ABSTRAK

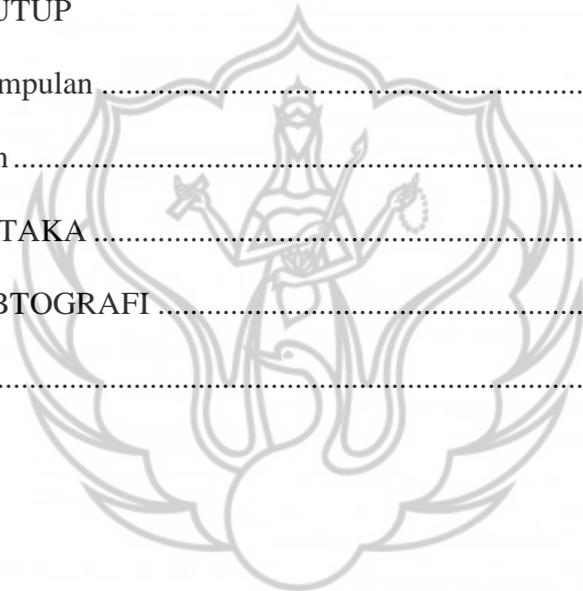
Topik penelitian ini membahas tentang deskripsi interpretasi unsur-unsur musikal pada lagu Pink Floyd yang berjudul *Another Brick in the Wall* dalam video klipnya. Video klip termasuk ke dalam media audio visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis media ini membutuhkan interpretasi guna memahami media audio dan media visual. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah signifikansi lagu *Another Brick in the Wall* dalam video klip dan membaca tanda atau pun relasi yang terkandung di dalamnya. Signifikansi lagu *Another Brick in the Wall* dalam video klipnya menggunakan teori semiotika dari beberapa ahli, salah satunya teori semiotika Ferdinand de Saussure. Dalam teori Saussure dijelaskan bahwa tanda memiliki unsur yang saling berhubungan yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Proses ini menghubungkan antara citra (*image*) video klip lagu dengan dunia eksternal yang sesungguhnya. Peneliti melakukan pendekatan analisis kualitatif diantaranya analisis auditif dengan cara mendengarkan video klip lagu Pink Floyd yang berjudul *Another Brick in the Wall*. Dalam penelitian ini, peneliti membagi keseluruhan gambar video klip menjadi beberapa bagian sesuai dengan urutan lagu, dan selanjutnya perbagian akan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari Saussure. Lagu *Another Brick in the Wall* adalah salah satu karya dari group band Pink Floyd yang dibentuk sebagai variasi-variasi dari tema dengan dasar yang sama dan memiliki tiga bagian dalam satu lagu, masing-masing bagian memiliki *tone* dan struktur lirikal yang berhubungan satu sama lain. Pada akhir penelitian ini mengungkapkan makna-makna yang terkandung pada lagu *Another Brick in the Wall* dalam video klipnya yang telah diungkap melalui pengungkapan tanda-tanda musikal dalam *score music* dan juga sintagmatik gambar pada video.

Kata kunci: pink floyd, video klip, semiotika, ferdinand de saussure.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| MOTTO | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR FOTO..... | xiv |
| DAFTAR NOTASI..... | xv |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Tinjauan Pustaka | 6 |
| E. Metode Penulisan..... | 8 |
| F. Sistematika Penulisan | 10 |
| BAB II: VIDEO KLIP LAGU <i>ANOTHER BRICK IN THE WALL</i> | |
| A. Tentang Video Klip..... | 11 |
| B. Pengertian Semiotika..... | 15 |
| C. Kesejarahan Band Pink Floyd | 22 |

| | |
|--|----|
| D. Album dan Track Lagu Pink Floyd..... | 26 |
| BAB III: LAGU <i>ANOTHER BRICK IN THE WALL</i> DAN MEMBACA TANDA VIDEO KLIP | |
| A. Lagu <i>Another Brick in the Wall</i> | 31 |
| B. Video Klip Lagu <i>Another Brick in the Wall</i> | 38 |
| C. Membaca Tanda Video Klip Lagu <i>Another Brick in the Wall</i> ... | 40 |
| D. Semiotika/Tanda Dalam Lagu <i>Another Brick in the Wall</i> | 72 |
| BAB IV: PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 85 |
| B. Saran..... | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | 88 |
| DAFTAR WEBTOGRAFI | 90 |
| LAMPIRAN | 91 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 1</i> | 42 |
| Gambar 2: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 1</i> | 42 |
| Gambar 3: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 1</i> | 43 |
| Gambar 4: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 1</i> | 43 |
| Gambar 5: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 1</i> | 44 |
| Gambar 6: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 1</i> | 44 |
| Gambar 7: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 1</i> | 45 |
| Gambar 8: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 1</i> | 45 |
| Gambar 9: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 1</i> | 45 |
| Gambar 10: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 1</i> | 46 |
| Gambar 11: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 1</i> | 46 |
| Gambar 12: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 1</i> | 46 |
| Gambar 13: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 1</i> | 47 |
| Gambar 14: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 1</i> | 47 |
| Gambar 15: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 1</i> | 47 |
| Gambar 16: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 1</i> | 48 |
| Gambar 17: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 1</i> | 48 |
| Gambar 18: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 1</i> | 48 |
| Gambar 19: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 1</i> | 49 |
| Gambar 20: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 1</i> | 49 |

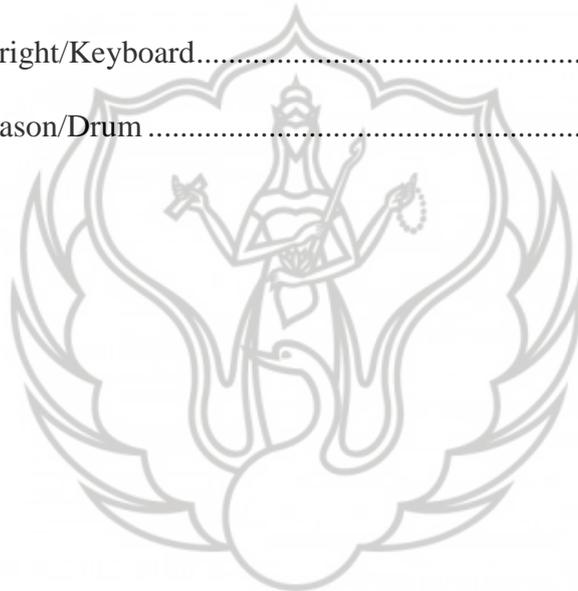
| | |
|--|----|
| Gambar 21: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 1</i> | 49 |
| Gambar 22: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 50 |
| Gambar 23: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 50 |
| Gambar 24: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 50 |
| Gambar 25: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 51 |
| Gambar 26: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 51 |
| Gambar 27: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 51 |
| Gambar 28: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 52 |
| Gambar 29: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 52 |
| Gambar 30: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 52 |
| Gambar 31: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 53 |
| Gambar 32: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 53 |
| Gambar 33: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 53 |
| Gambar 34: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 54 |
| Gambar 35: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 54 |
| Gambar 36: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 54 |
| Gambar 37: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 55 |
| Gambar 38: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 55 |
| Gambar 39: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 55 |
| Gambar 40: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 56 |
| Gambar 41: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 56 |
| Gambar 42: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 56 |
| Gambar 43: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 57 |

| | |
|--|----|
| Gambar 44: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 57 |
| Gambar 45: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 57 |
| Gambar 46: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 58 |
| Gambar 47: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 58 |
| Gambar 48: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 58 |
| Gambar 49: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 59 |
| Gambar 50: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 59 |
| Gambar 51: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 59 |
| Gambar 52: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 60 |
| Gambar 53: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 60 |
| Gambar 54: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 60 |
| Gambar 55: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 61 |
| Gambar 56: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 61 |
| Gambar 57: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 61 |
| Gambar 58: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 62 |
| Gambar 59: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 62 |
| Gambar 60: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 62 |
| Gambar 61: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 63 |
| Gambar 62: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 63 |
| Gambar 63: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 63 |
| Gambar 64: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 64 |
| Gambar 65: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 64 |
| Gambar 66: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 64 |

| | |
|--|----|
| Gambar 67: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 65 |
| Gambar 68: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 65 |
| Gambar 69: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 65 |
| Gambar 70: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 66 |
| Gambar 71: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 66 |
| Gambar 72: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 66 |
| Gambar 73: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 67 |
| Gambar 74: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 67 |
| Gambar 75: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 67 |
| Gambar 76: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 68 |
| Gambar 77: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 68 |
| Gambar 78: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 68 |
| Gambar 79: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 69 |
| Gambar 80: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 69 |
| Gambar 81: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 69 |
| Gambar 82: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 70 |
| Gambar 83: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 70 |
| Gambar 84: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 70 |
| Gambar 85: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 71 |
| Gambar 86: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 71 |
| Gambar 87: <i>Capture video klip Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 71 |

DAFTAR FOTO

| | |
|---|----|
| Foto 1: Cover Album <i>The Wall</i> | 90 |
| Foto 2: Pink Floyd..... | 90 |
| Foto 3: Syd Barrett/Vokal | 91 |
| Foto 4: Roger Waters/Bass..... | 91 |
| Foto 5: David Gilmour/Gitar..... | 92 |
| Foto 6: Rick Wright/Keyboard..... | 92 |
| Foto 7: Nick Mason/Drum | 93 |



DAFTAR NOTASI

| | |
|--|----|
| Notasi 1: Intro <i>Another Brick in the Wall, Part 1</i> | 73 |
| Notasi 2: Coda <i>Another Brick in the Wall, Part 1</i> | 74 |
| Notasi 3: Intro <i>The Happiest Days of our Lives/Part 2</i> | 75 |
| Notasi 4: Intro <i>Another Brick in the Wall, Part 2</i> | 77 |
| Notasi 5: Paduan suara murid-murid..... | 78 |
| Notasi 6: Paduan suara murid-murid..... | 79 |
| Notasi 7: Solo gitar | 80 |
| Notasi 8: Solo gitar | 81 |
| Notasi 9: Intro <i>Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 82 |
| Notasi 10: Coda <i>Another Brick in the Wall, Part 3</i> | 84 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---------------------------------------|----|
| Daftar Tabel Sintagmatik Gambar | 42 |
|---------------------------------------|----|



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan bentuk komunikasi yang dapat membangkitkan respon emosional dan menggugah pikiran, tetapi musik tidak dapat memberi pengertian nyata atau gagasan berpikir seperti yang tampak dalam kata benda, kata kerja dan kata sifat. Musik adalah bahasa abstrak yang artinya tergantung dari hubungan antara pencipta dengan pendengar musik.

Menurut Jamalus (1988: 1) musik adalah sesuatu yang membuahkan hasil karya seni berupa bunyi berbentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran serta perasaan penciptanya lewat unsur-unsur pokok musik, yakni irama, melodi, harmoni, serta bentuk atau susunan lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Musik adalah seni penataan bunyi secara cermat yang membentuk pola teratur dan merdu yang tercipta dari alat musik atau suara manusia. Musik biasanya mengandung unsur ritme, melodi, harmoni, dan warna bunyi (Syukur, 2005: 1). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa musik adalah bunyi yang diatur menjadi sebuah pola yang tersusun dari bunyi atau suara dan keadaan diam (*sounds and silences*) dalam alur waktu dan ruang tertentu dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal yang berkesinambungan sehingga mengandung ritme, melodi, warna bunyi, dan keharmonisan yang biasanya dihasilkan oleh alat musik atau suara manusia yang dapat menyenangkan telinga dan mengekspresikan ide, perasaan, emosi atau suasana hati.

Musik sebagai seni bukanlah sekedar serangkaian nada yang bertautan satu sama lain hingga membentuk suatu harmoni tertentu dan dapat menghibur orang. *“Music is a passionate sequencing of thoughts and feeling that expresses meaning in a manner that has no parallel in human life”* (Lull, 1989: 10). Sebagai “jembatan” antara pikiran dan perasaan, atau dengan perwujudannya sebagai sebuah ekspresi, musik akhirnya menjadi sebuah seni menyampaikan sesuatu. Sesuatu yang disampaikan itu bisa bermacam-macam karena tidak terlepas bahwa musik adalah sebuah ekspresi diri untuk menggambarkan realitas sosial yang ada di sekitarnya (Lull, 1989:28). Musik di sini dianggap memiliki nilai fungsional. Karena berperan sebagai media untuk menyampaikan, maka musik dapat menjadi sarana komunikasi. *“Jika dimisalkan musik itu bahasa, maka ia adalah bahasa simbolis, perlambang nilai jiwa dan ucapan.”* (Pasaribu, 1986: 11).

Semiotika, yang biasanya didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda (*the study of signs*), pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode, yaitu sistem apapun yang memungkinkan untuk memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna (Scholes, 1982: ix). Menurut Charles S. Peirce (1986: 4), semiotika tidak lain sebuah nama lain bagi logika. Menurut Ferdinand de Saussure (1966: 16), semiologi adalah sebuah ilmu umum tentang tanda, *“suatu ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda didalam masyarakat”* (*a science that studies the life of signs within society*).

Selain itu semiotika adalah ilmu tanda yaitu metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita gunakan dalam upaya mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.

Tanda dalam pengertian ini bukanlah hanya sekedar harfiah melainkan lebih luas, semiotika sebagai disiplin ilmu untuk pendekatan dalam kajian tanda-tanda pada lagu *Another Brick in the Wall* dalam video klip grup band Pink Floyd, berorientasi pada konteks tentang persoalan sejauh mana karya seni mencerminkan dunia nyata. Dengan demikian, bagi Peirce semiotika adalah suatu cabang dari filsafat; sedangkan bagi Saussure semiologi adalah bagian dari disiplin ilmu psikologi sosial.

Topik penelitian ini membahas tentang deskripsi interpretasi unsur-unsur musikal pada lagu Pink Floyd yang berjudul *Another Brick in the Wall* dalam video klipnya. Video klip lagu *Another Brick in the Wall* karya grup band Pink Floyd memiliki unsur musik dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menyampaikan pesan kepada pihak penerima. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah signifikansi lagu *Another Brick in the Wall* dalam video klip dan membaca tanda atau pun relasi yang terkandung di dalamnya.

Video klip termasuk ke dalam media audio visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini membutuhkan interpretasi guna memahami media audio dan media visual. Video klip sebetulnya adalah “gambaran hidup”- suatu arus gambar dan suara yang mengalir berasal dari lagu, yang selalu berubah-ubah dengan sarat akan kesegaran dan kelincahannya sendiri, suatu perpaduan gambar, suara, gerak yang mulus dan teramu untuk menghindarkan semua yang hening, diam dan statis. Semua ini membutuhkan tinjauan interpretasi dalam membaca tanda pada sebuah teks.

Klip adalah kumpulan potongan-potongan visual yang dirangkai dengan atau tanpa efek-efek tertentu dan disesuaikan berdasarkan ketukan-ketukan pada irama lagu, nada, lirik, instrumennya dan penampilan band atau kelompok musik, untuk mengenalkan dan memasarkan produk (lagu) agar masyarakat dapat mengenal yang selanjutnya membeli kaset, CD, atau DVD. Pada umumnya video klip dibuat untuk mempromosikan sebuah grup musik, khususnya album yang mereka buat, atau terkadang untuk mempromosikan sebuah film.

Pada kenyataannya, sering terjadi bahwa pesan dari karya musik tidak dapat sampai pada pendengar. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi mengenai musik, seperti teknik bermain, sejarah, maupun ilmu bentuk musik. Salah satu cara untuk mengenal karya dengan baik adalah dengan menganalisis lagu, mengetahui riwayat komponis, serta ciri khas dari jaman apa lagu tersebut diciptakan. Dengan mengkaji lebih dalam suatu lagu, diharapkan dapat membantu dalam mengapresiasi lagu dengan benar.

Pink Floyd adalah band asal London Inggris yang beraliran *Progressive Rock*, terbentuk pada tahun 1965 yang beranggotakan Syd Barret (gitar, vokal), Bob Klose (gitar), Richard Wright (keyboard) Roger Waters (bass) dan Nick Mason (drum). Mereka pertama meraih kepopuleran di area musik *underground* di London pada akhir 1960-an. Setelah itu, Syd Barret memutuskan untuk keluar dari band karena masalah kesehatan. Hal ini membuat Roger Waters kemudian dipercaya menjadi penulis lirik utama dari Pink Floyd. Roger Waters juga menjadi

salah satu faktor utama dibalik kesuksesan beberapa album Pink Floyd, seperti *The Wall* atau *The Dark Side of the Moon*.¹

Pink Floyd akhirnya sukses menembus pasar musik internasional pada dekade 70-an. Album-album besar mereka pada masa itu antara lain adalah *The Dark Side of the Moon* (1973), *Wish You Were Here* (1975), *Animals* (1977), *The Wall* (1979), dan juga *The Final Cut* (1983). Semua album tersebut mampu terjual jutaan kopi ke seluruh dunia dan layak disebut dalam deretan album terbaik di masa itu. Pink Floyd juga banyak memproduksi beberapa lagu 70-an terbaik. Beberapa lagu diantaranya adalah *Comfortably Numb*, *Time*, *Wish You Were Here*, *The Wall* dan *Another Brick in the Wall, Pt II*.²

Memperhatikan hal-hal yang telah diuraikan, maka lagu *Another Brick in the Wall* sebagai salah satu dari sekian banyak karya grup band Pink Floyd yang menarik untuk diteliti. Terlebih karena karya ini memuat unsur kritik dalam lirik dan video klipnya yang membutuhkan pemahaman interpretasi.

B. Rumusan Masalah

Video klip lagu *Another Brick in the Wall* karya grup band Pink Floyd mempunyai unsur musik dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menyampaikan pesan kepada pihak penerima karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan media visual.

Iterpretasi tentang lagu *Another Brick in The Wall* dalam video klip grup band Pink Floyd, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

¹ https://en.wikipedia.org/wiki/Pink_Floyd (diakses pada tgl 18 Januari 2018 Pk 16:40)

² *Loc.cit.*

1. Bagaimanakah deskripsi tentang interpretasi unsur-unsur musikal pada lagu *Another Brick in the Wall* dalam video klip grup band Pink Floyd?
2. Pesan-pesan apa sajakah yang terkandung pada video klip lagu *Another Brick in the Wall* tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang:

1. Mengetahui deskripsi tentang interpretasi unsur-unsur musikal lagu *Another Brick in The Wall* dalam video klip grup band Pink Floyd.
2. Untuk mengetahui pesan dalam video klip lagu *Another Brick in The Wall* dari grup band Pink Floyd.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam proses penelitian ini dibutuhkan berbagai sumber yang dapat dijadikan acuan dalam pembahasan hal-hal yang berkaitan, baik itu buku dan audio visual. Penelitian ini menggunakan referensi dari:

1. Kris Budiman dalam bukunya *Semiotika Visual, Konsep, Isu dan Problem Ikonisitas* yang diterbitkan oleh Jalasutra IKAPI di Yogyakarta 2011. Buku ini mengkaji tanda-tanda atau lebih tepatnya relasi tanda-tanda. Yang menjadi kata kuncinya disini adalah relasi, bukan tanda itu sendiri. Semiotika mengkaji relasi tanda, yakni relasi tanda yang satu dengan tanda-tanda yang lain; relasi tanda-tanda dengan makna-maknanya atau objek-objek yang dirujuknya

(*designatum*); dan relasi tanda-tanda dengan para penggunanya, interpreter-interpreturnya.

2. Roland Barthes dalam bukunya yang berjudul *Imaji/Musik/Teks* terjemahan Agustinus Hartono yang diterbitkan oleh Jalasutra IKAPI di Yogyakarta 2010. Buku ini memuat gagasan-gagasan kunci Roland Barthes tentang analisis struktural narasi serta beberapa naskah mengenai teori literasi, semiotika fotografi dan film, serta *musica practica*, dan suara.

3. Jeanne Martinet dalam bukunya yang berjudul *Semiologi; Kajian Teori Tanda Saussuran, antara Semiologi Komunikasi dan Semiologi Signifikasi* yang diterbitkan oleh Jalasutra IKAPI di Yogyakarta 2010. Buku ini menyajikan secara lengkap dan komprehensif seluk-beluk ilmu tanda yang didasarkan pada tradisi Saussurian.

4. Marcel Danesi dalam bukunya yang berjudul *Pesan, Tanda, dan Makna; Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi* yang diterbitkan oleh Jalasutra IKAPI di Yogyakarta 2010. Buku ini memberikan gambaran bagaimana pembuatan pesan dan pembuatan makna dari disiplin semiotika.

5. Saussure dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Linguistik Umum* terjemahan Rahayu S. Hidayat yang diterbitkan oleh Gadjah Mada University Press di Yogyakarta 1998. tanda terdiri dari: Bunyi-bunyian dan gambar, disebut *signified* atau penanda, konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut *signifier*. Ferdinand de Saussure, *Course De Linguistique Generale: Pengantar linguistik umum*, untuk membantu penulis membahas bab II dalam penelitian ini.

Buku-buku tersebut menjadi acuan dan pijakan dalam menganalisis data-data yang ada. Selain buku, penulis juga akan mengamati video dan audio lagu *Another Brick in the Wall* karya grup band Pink Floyd.

E. Metode Penulisan

Moh. Nazir (2003: 13) menyebutkan penelitian adalah pencarian atas sesuatu (*inquiry*) secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan, oleh sebab itu penulis mengadakan pencarian serta penyelidikan masalah-masalah yang belum terungkap pada lagu *Another Brick in the Wall* dalam video klip grup band Pink Floyd dengan metode analisis kualitatif.

Dalam melakukan penelitian, diperlukannya prosedur urutan pekerjaan peneliti yang harus dilakukan. Peneliti melakukan pendekatan analisis kualitatif di antaranya analisis auditif dengan cara mendengarkan video klip lagu Pink Floyd yang berjudul *Another Brick in the Wall*. Penelitian kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Strauss & Corbin, 2003). Sekalipun demikian, penelitian kualitatif (*Qualitative research*) bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial (*a shared social experience*) yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Ferdinand de Saussure dalam Nana Syaodih (2001: 94).

Skripsi yang berjudul Lagu *Another Brick in the Wall* Dalam Video Klip Karya Grup Band Pink Floyd menggunakan metode penelitian jenis analisis kualitatif, dengan pendekatan teori semiotika Ferdinand de Saussure.

Maka secara garis besar tertulis dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. (Sarwono: 2006). Menurut Nazir (1998) studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

2. Reduksi Data

Reduksi Data dalam analisis data penelitian kualitatif, menurut Miles & Huberman (1992: 16) sebagaimana ditulis Malik diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahapan terakhir dalam proses penelitian yakni penyusunan laporan. Penyusunan laporan dilakukan berdasarkan hasil analisis yang sudah diseleksi berupa data yang sesuai dengan kegunaannya. Kemudian disusun menurut urutan

sesuai dengan kerangka penulisan skripsi yang berlaku di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

F. Sistematika Penulisan

Kerangka penulisan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab yaitu Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka penulisan. Latar belakang memaparkan sedikit pandangan tentang apa yang diteliti, memperkenalkan kepada pembaca, dan alasan memilih topik penelitian dengan merumuskan berbagai rumusan masalah yang memaparkan berbagai masalah pada objek yang diteliti dan kemudian menjabarkan penelitian tersebut, selanjutnya diselaraskan dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti. Tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori yang menjadi acuan untuk mengkaji suatu objek penelitian. Bab II berisikan tentang tinjauan umum mengenai video klip, tinjauan umum mengenai semiotika, tinjauan umum kesejarahan Pink Floyd dan tinjauan umum mengenai album lagu Pink Floyd. Bab III, bab ini berisi tentang analisis deskriptif adegan-peradegan pada video klip lagu *Another Brick in The Wall* karya grup band Pink Floyd, serta mengkaji unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Bab IV, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.